

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi pendidikan kita saat ini sangat memprihatinkan, dimana moral dan akhlak peserta didik kita sangat rendah. Seperti pada kenyataannya, kita dapat lihat sendiri kejadian-kejadian yang terjadi di tanah air ini yang disebabkan oleh merosotnya moral dan akhlak bangsanya, seperti para pelajar yang suka tawuran dengan sesama pelajar, pembunuhan guru oleh anak didiknya sendiri, pelecehan seksual, peserta didik yang tidak menghargai gurunya sendiri, tindak kekerasan, bahkan mereka tidak memiliki rasa malu berpegangan tangan dengan lawan jenisnya di tempat umum, dan masih banyak peristiwa lain yang dapat kita lihat. Terlebih lagi semakin canggihnya teknologi di era industri 4.0 yang membuka peluang untuk melakukan kejahatan semakin mudah apabila ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan.

Dunia pendidikan semestinya menjadi wadah atau wahana untuk membentuk manusia menjadi insan yang berkualitas, berakhlak mulia bukan untuk membentuk manusia menjadi beringas yang mengabaikan norma dan adat serta sopan santun. Seperti halnya dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 telah dijelaskan bahwasanya pemerintah Republik Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam Undang-undang. Serta dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang telah menegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional (Republik Indonesia, 1945) :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sangat jelas berdasarkan Undang-undang tersebut bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendidik peserta didik agar menjadi bangsa yang berperadaban dan berakhlak baik. Maka daripada itu, dalam menanamkan akhlak yang baik pendidikan berperan sebagai fasilitas untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang berakhlak karimah.

Pembinaan ini tentu saja sangat diperlukan, terkhusus pada zaman milenial ini dimana masalah moral dan akhlak banyak yang krisis dan terkikis karena kurangnya pembinaan baik dari keluarga atau pun lingkungan. Maka jika dibiarkan begitu saja akan berdampak pada masa depan bangsa ini. Karena generasi-generasinya sendiri pun tidak bermoral dan tidak berakhlak. Ruang lingkup sekolah yang menjadi peran penting dalam pembentukan akhlak karimah pada siswa bukan hanya dari pendidik melainkan teman sebaya juga mengambil peran penting dalam pembentukannya, sehingga dalam menjadikan siswa berakhlaku karimah perlu lingkungan yang mendukung dalam berproses untuk memiliki akhlak karimah. Di lingkungan sekolah tentu ada organisasi keislaman (Rohis), Diantara banyaknya organisasi yang terdapat di lingkungan sekolah yang membedakan organisasi Rohis dengan organisasi lainya organisasi Rohis lebih memperdalam keilmuan yang berdasarkan ajaran secara rohani. Setiap peserta didik yang mengikuti organisasi apapun baik prakmuka, osis, maupun Rohis seiring berjalanya waktu tentu terdapat hal-hal yang berbeda dari siswa yang mengikuti salah satu organisasi di atas mungkin yang akan berubah karakter, gaya berbicara, perilaku baik itu membawa ke hal positif maupun negatif, karena suatu organisasi tentu akan membawa dampak pada peserta didik yang mengikuti organisasi tersebut.

Rohis merupakan satu di antara organisasi lainya di sekolah yang berfokus terhadap hal-hal yang bernuansa keislaman, maka sudah seharusnya setiap siswa yang berkecimpung di dalam organisasi Rohis tersebut mampu mencerminkan akhlak karimah, tentu hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa yang menjadi anggota organisasi Rohis. Karena selain untuk kebaikan diri sendiri setiap anggota hal ini juga dapat dijadikan contoh pembelajaran oleh peserta didik lain

yang notabene non anggota Rohis, sehingga cepat atau lambat peserta didik lainnya akan terpengaruh dalam berakhlak yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kegiatan Rohis di SMP Negeri 1 Cileunyi?
2. Bagaimana akhlak peserta didik Kelas VII SMP 1 Cileunyi?
3. Sejauh mana pengaruh aktivitas kegiatan Rohis terhadap akhlak peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas kegiatan Rohis SMP Negeri 1 Cileunyi.
2. Mengetahui akhlak peserta didik Kelas VII SMP 1 Cileunyi.
3. Mengetahui pengaruh aktivitas kegiatan Rohis terhadap akhlak peserta didik Kelas VII SMP 1 Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai pengaruh aktivitas kegiatan Rohis terhadap akhlak peserta didik, serta bermanfaat sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman peneliti pada bidang pendidikan terutama tentang pengaruh aktivitas kegiatan Rohis terhadap akhlak peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Memberikan acuan terhadap sekolah SMP Negeri 1 Cileunyi untuk menjadikan kegiatan Rohis sebagai kegiatan yang dapat memperdalam dan memperkuat ajaran Islam dan dapat membentuk akhlak peserta didik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi guru SMP Negeri 1 Cileunyi, serta membantu guru untuk mengetahui bahwa kegiatan Rohis merupakan salah satu wadah untuk mengaplikasikan pengetahuan agama, sehingga dapat mendorong siswa untuk berakhlak mulia.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Cileunyi bahwa mengikuti kegiatan Rohis itu dapat membentuk akhlak yang baik.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang pentingnya kegiatan Rohis dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, Variabel yang pertama (X) yakni aktivitas kegiatan Rohis. Menurut KBBI aktivitas adalah keaktifan, kegiatan atau aktivitas adalah acara, aksi, denyut, keaktifan, kegiatan, kehidupan, kesibukan, pekerjaan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005).

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu yang dibawa kepada arah perkembangan jasmani dan rohani (Zakiah Darajat, 2011). Menurut Nasution, aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani serta kedua-duanya harus dihubungkan (Nasution, 1992).

Menurut Zulfikri, jenis-jenis aktivitas yang dimaksud digolongkan menjadi (Zulfikri, 2008) :

1. *Visual activities*, yakni segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati dan memperhatikan.

2. *Oral activities*, yakni aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucap, melafazkan, dan berfikir.
3. *Listening activities*, yakni aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran yang disampaikan.
4. *Motor activities*, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran sebagai wahana untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik serta untuk membina dan menanamkan nilai norma untuk membentuk kader-kader yang berkahlak mulia. Adapun jenis kegiatan Rohis yang diselenggarakan dibagi menjadi 2 bagian, yakni : kegiatan terstruktur dan kegiatan sampingan. Kegiatan terstruktur yaitu mentoring, ki-pop, pelatihan tahsin dan tahfid, rihlah, mabit, dan family gathering. Sedangkan kegiatan sampingan yaitu kumpul angkatan, cuci terpal, dan main (pendekatan angkatan).

Kegiatan Rohis mengandung banyak manfaat termasuk memperluas pengetahuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam dan menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, atau masyarakat, serta berbangsa dan bernegara. Termasuk kegiatan ROHIS di SMPN 1 Cileunyi seperti KI-Pop (Kajian Islam Populer), kegiatan ini berupa kajian yang berisi tentang fenomena yang sedang terjadi, kemudian dihubungkan dengan agama islam, dan membahas mengenai tokoh-tokoh muslim yang inspiratif serta memotivasi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Kemudian mentoring, kegiatan ini berupa bimbingan baik berupa pemecahan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik, pelatihan tahsin dan tahfid, serta menceritakan mengenai siroh nabawiyah. Semua kegiatan Rohis ini sangat mendukung terhadap pendidikan agama Islam. Maka PAI dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Menurut Muhammad Alim ekstrakurikuler Rohis adalah wadah keberagaman yang bergerak secara independen, yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa dan juga Pembina Rohis, maka secara struktural dan operasionalnya sudah disebut dengan suatu lembaga yang telah mempunyai kepengurusan, tujuan yang akan dicapai yang akan memberikan dukungan terhadap pendidikan agama Islam. Maka PAI dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi siswa, serta membangun moral bangsa (Ali Noer, Syahriani Tambak, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat, minat peserta didik pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk secara langsung atau tidak langsung bertatap muka, yang bertujuan untuk memperdalam, memperluas pengetahuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam dan menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, atau masyarakat, serta berbangsa dan bernegara, dan membangun sifat mental peserta didik agar bersikap dan berlaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab (B. Suryosubroto, 2002).

Dan variabel kedua (Y) adalah akhlak peserta didik. Secara etimologi akhlak berasal dari Bahasa arab yakni dari kata *ahlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang jama'nya *khuluqun* yang memiliki makna perangai, adat kebiasaan, budi pekerti, tingkah laku, perbedaan yang baik, tabiat, dan agama (Tiswarni, 2007).

Menurut al-Habsyi akhlak adalah ilmu tentang tatakrama. Dan menurut Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Abuddin Nata, 2013).

Ibrahim Anis dalam Aduddin Nata, mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah nilai-nilai yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, dapat disifatkan dengan perbuatan yang baik dan

perbuatan yang buruk (Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, 2017). Adapun ruang lingkup akhlak dalam ajaran agama Islam adalah:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah ialah sikap atau perbuatan yang dilakukan sebagai hamba terhadap Tuhannya yakni Allah SWT. Banyak cara berakhlak kepada Allah diantaranya adalah bertaqwa, ridho dan ikhlas atas apa yang telah menjadi ketetapan-Nya, mensyukuri nikmat yang telah dilimpahkan-Nya, bertaubat, beribadah, dan lain-lain.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia ialah sikap atau perbuatan sesorang terhadap orang lain. Seorang muslim harus mencintai orang lain sebagai saudaranya sendiri, terutama saudara semuslim. Adapun akhlaknya bisa dalam bentuk akhla atau sikap terhadap orangtua, saudara, teman, guru, tetangga, dan orang lain (Yatimin Abdullah, 2007).

3) Akhlak terhadap lingkungan

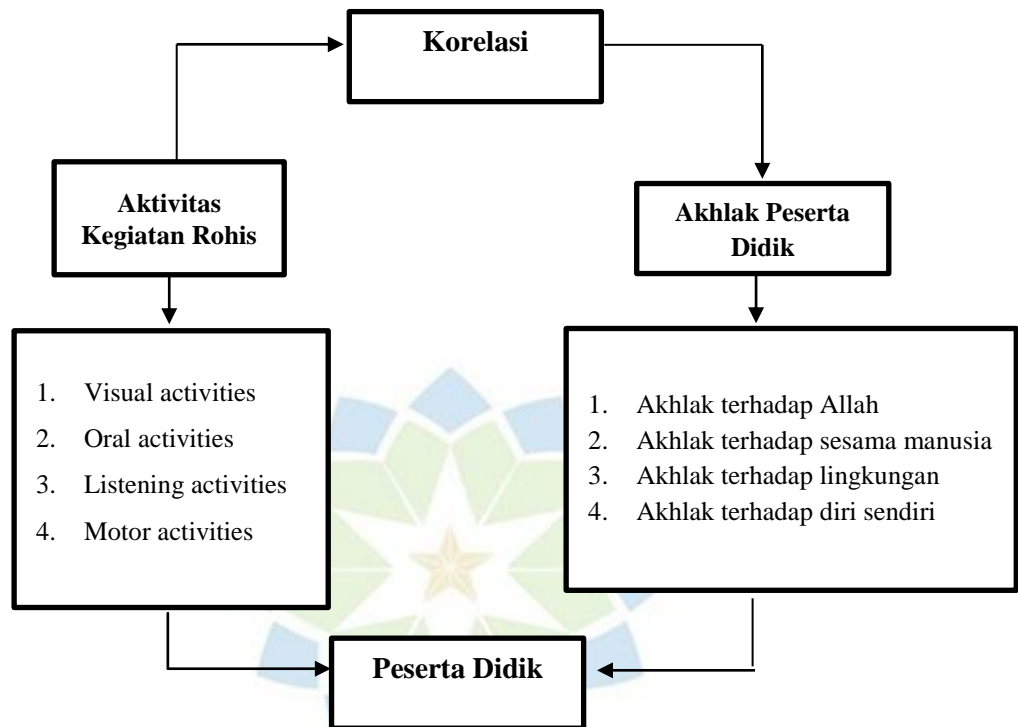
Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita, contoh hewan-hewan, tumbuhan, manusia, bahkan benda-benda mati yang ada disekitar kita adalah lingkungan. Adapun akhlak terhadap lingkungan contohnya adalah tidak suka membuang sampah ke sungai, selalu memelihara tumbuhan, menyayangi hewan ciptaan Allah yang berada disekitar kita, dan tidak merusak apa-apa yang ada disekitar kita.

4) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri ialah sikap atau perbuatan terhadap diri kita sendiri. Adapun contohnya adalah selalu bersabar ketika mendapat musibah, selalu amanah, bijak, memiliki kasih sayang, selalu berani, kuat, hemat, malu, dan memelihara diri dari perbuatan dosa.

Adapun akhlak dalam Islam ada dua macam yakni *akhlakul karimah* dan *akhlakul mazmumah*. *Akhlakul karimah* merupakan akhlak terpuji atau akhlak yang mulia, yang lahir dari sifat-sifat baik, sesuai dengan ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan yang dimaksud dengan *Akhlak madzmumah* adalah akhhlak tercela, kebalikan dari *Akhlakul karimah*. Akhlak

ini tidak sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. (Ahmad Dimaythi Badruzzaman, 2004).



Gambar 1: Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, Metode Penelitian, 2012, hal. 96). Menurut Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti data yang terkumpul (Gunawan, 2014).

Penelitian ini akan menggunakan 2 Variabel, yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “pengaruh aktivitas kegiatan Rohis” sedangkan yang menjadi Variabel terikat (Y) adalah “akhlak peserta didik”.

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini ialah teknik analisis korelasi. Untuk menghitung signifikansi koefisien korelasi akan dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui hubungan antara kedua Variabel maka digunakan pendekatan statistik korelasi.

Hipotesis penelitian yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh aktivitas kegiatan Rohis terhadap akhlak peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Cileunyi”.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah menelaah hasil penelitian yang relevan untuk menjadi bahan dan dasar pemikiran penulis, yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terlebih dahulu:

1. Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin. 2018. Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil simpulan 1) Bentuk peran organisasi rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman yang pertama yaitu dengan program kerja rohis yang ditunjukkan untuk siswa, kegiatan rohis sendiri terdapat kegiatan tahunan yang di dalamnya terdapat tiga kegiatan yaitu gulali dan keakhwatan dan mentoring putera, kemudian kegiatan mingguan yaitu larut yang dilakukan hari jum'at ba'da ashar, terakhir yaitu kegiatan harian yang dimiliki rohis yaitu tadrus live dan pembacaan asmaul husna. Bentuk peran rohis yang kedua dalam pembentukan akhlaqul karimah yaitu keteladan anggota rohis dalam berperilaku, berfikir secara luas maupun perkataan yang baik yang dilakukan dalam keseharian di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah terhadap siswa non rohis lainnya. 2) pembentukan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh rohis terhadap siswa MAN 3 Sleman melalui program kegiatan rohis dan bentuk teladan anggota rohis terhadap siswa lainya cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya perubahan akhlak yang dimiliki siswa dari yang

belum baik menjadi akhlak yang baik seperti menjadi lebih rajin mengaji dan mengetahui cara berkomunikasi dengan lawan jenis yang benar sesuai ajaran Islam, dan juga meratanya manfaat yang dirasakan oleh siswa dari bentuk kegiatan dan teladan dari rohis MAN 3 Sleman.

2. Naeli Alfi Fitria. 2018. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dari hasil penelitian ini diperoleh 1) Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 29 Jakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang sudah berjalan dengan rutin dan terencana secara sistematis, seperti: mentoring, keputrian, LDKR, perayaan hari besar Islam, hadroh, beksi (ilmu bela diri), dzikir beserta pengajian, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan Rohis juga didukung oleh pihak sekolah dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta para guru yang berkontribusi untuk menjadi pembicara dalam setiap kegiatan Rohis. 2) Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh yang signifikan dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 29 Jakarta namun pengaruh yang diberikan tidak banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kontribusi Variabel X (Ekstrakurikuler Rohis) terhadap Variabel Y (Akhlak siswa) diperoleh nilai koefisien determinasinya sebanyak 12,7 %. Perolehan ini menunjukkan bahwa lebih dari 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Fatim Latifah. 2018. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri I Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dari hasil penelitian ini diperoleh 1) ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 dengan $F_{hitung} = 6,458$ dan $F_{tabel} =$

3,96, berpengaruh sebesar 7,2%. 2) ada pengaruh ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 dengan $F_{hitung} = 10,867$ dan $F_{tabel} = 3,96$, dengan besar pengaruh 11,6%. 3) ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 $F_{hitung} = 6,481$ dan $F_{tabel} = 3,11$, dengan besar pengaruh 13,6%.

